

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zaman era globalisasi saat ini, keberhasilan suatu bangsa diukur dari tingkat kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Faktor pendidikan menjadi salah satu pilar penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Namun pada kenyataannya, faktor tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui jalur pendidikan tidak dapat mengabaikan keberadaan pendidikan luar sekolah, sebagai integral dalam sistem pendidikan nasional, cakupan bidang garapan pendidikan luar sekolah yang sangat luas berpeluang besar untuk semakin mampu memenuhi kebutuhan belajar yang selalu berkembang dimasyarakat. Keberadaan pendidikan luar sekolah semakin diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dan dirancang untuk memberdayakan masyarakat.

Pendidikan luar sekolah berkontribusi dalam memberdayakan masyarakat sehingga mampu berorganisasi untuk meningkatkan taraf kehidupan dibidang ekonomi. Pendidikan luar sekolah dalam usaha memberdayakan masyarakat siap memanfaatkan peluang yang diciptakan kemudian dan menyiapkan peserta didik dengan pelatihan keterampilan yang dapat menjadi bekal dikemudian hari atau setelah menyelesaikan program pendidikan luar sekolah. Dalam hal ini pendidikan luar sekolah memberikan pendidikan yang dengan sengaja dirancang untuk membekali peserta didiknya dengan keterampilan atau kecakapan hidup (*life skill*) yang memadukan potensi generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi berbagai masalah.

Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan luar sekolah adalah Setiap usaha pendidikan dalam arti luas yang padanya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar sekolah, sehingga seseorang atau

sekelompok orang memperoleh informasi tentang pengetahuan, latihan, maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan keterampilan sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.¹

Program pendidikan kecakapan hidup dalam konteks pendidikan luar sekolah (PLS) pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri. Dalam implementasinya, program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) berprinsip pada 4 pilar pendidikan sebagaimana dikemukakan UNESCO² yaitu : “*learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk dapat berbuat atau melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang berguna) dan *learning to love together* (belajar untuk dapat hidup bersama orang lain).”

Konsep *life skill* di atas menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan kecakapan hidup diharapkan mampu membelajarkan peserta didik agar (1) memperoleh pengetahuan atau kecakapan akademik, (2) terampil bekerja atau melakukan suatu pekerjaan, (3) dapat menjadikan dirinya orang yang berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain, dan (4) dapat bekerja sama dengan orang lain, dapat hidup bersama dengan orang lain dan lebih jauh dapat hidup bermasyarakat dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka pendidikan luar sekolah atau biasa disebut pendidikan non formal yang didalamnya juga terdapat *life skill* merupakan proses pendidikan di luar pendidikan formal yang dengan sengaja diselenggarakan secara teratur dan terorganisir yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidupnya. Upaya peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia tersebut maka diadakan program pelatihan terhadap

¹ Djudju Sudjana Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung (PT. Remaja Rosdakarya 2016). h. 10.

² UNESCO Jakarta Office. Project Final Report: Promoting Adiwiyata-Green Schools and Empowering Low Income Communities for the Sustainable Future of Indonesia. Jakarta: (UNESCO Jakarta Office, 2016). h. 6.

masyarakat. Pelaksanaan program pelatihan keterampilan saat ini sudah dilaksanakan diseluruh bidang garapan PLS termasuk didalamnya Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri (PPKPI).

Keberadaan Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri (PPKPI) saat ini sangat diperlukan bagi masyarakat dikarenakan selama ini PPKPI dinilai dapat memberikan kontribusi terhadap pengurangan pengangguran dengan upaya-upaya pengadaan pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan keterampilan seseorang sehingga lebih memudahkan masyarakat untuk mencari peluang pekerjaan. PPKPI merupakan lembaga pemerintah di bawah naungan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) didalam hal ini diwilayah DKI Jakarta.

Keberadaan PPKPI dapat menjadi tempat bagi masyarakat untuk belajar, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, tukar menukar informasi, berbagi pengalaman sehingga terbina suasana/kondisi saling membelajarkan, memotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri. Istilah lain PPKPI sebagai pusat pendidikan dan pengembangan potensi bagi masyarakat dikarenakan mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan keterampilan dalam rangka mewujudkan tersedianya lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan nyata dalam masyarakat.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa angka pengangguran di Jakarta mencapai 397.623 orang per bulan Februari 2023. Jumlah tersebut meningkat jika dibandingkan dengan angka pengangguran di Jakarta per bulan Agustus 2022, sebanyak 377.294 orang. Peningkatan tersebut tidak seiring dengan banyaknya upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak dalam hal peningkatan kualitas sumber daya siap kerja.

Penguasaan teknologi komputer akan sangat bermanfaat bagi pemahaman masyarakat terhadap perkembangan teknologi yang serba digital. Begitupula dalam desain grafis, teks juga dianggap gambar karena merupakan hasil abstraksi simbol-simbol yang bisa dibunyikan. Bidang ini melibatkan proses komunikasi visual. Desain grafis diterapkan dalam desain komunikasi dan *fine art*. Seni desain grafis mencakup kemampuan kognitif dan keterampilan visual, yang termasuk di dalamnya tipografi, ilustrasi,

fotografi, pengolahan gambar, dan tata letak. Sebagai tambahan, sejalan dengan perkembangan zaman, desain grafis juga diterapkan dalam media elektronik, yang sering kali disebut sebagai desain interaktif atau desain multimedia. Batas dimensi pun telah berubah seiring perkembangan pemikiran tentang desain. Desain grafis bisa diterapkan menjadi sebuah desain lingkungan yang mencakup pengolahan ruang.

Data jumlah pendaftar PPKPI pada tahun 2023 angkatan pertama menunjukkan bahwa terdapat 1.136 orang, sedangkan yang berhasil melewati proses penerimaan hanya 420 orang. Angkatan kedua berjumlah 1.542 orang, dengan peserta yang lulus sebanyak 500 orang. Sedangkan pada angkatan ketiga, total pendaftar berjumlah 1.456 orang dengan peserta yang lulus sebanyak 380 orang. Dari total peserta yang diterima dibagi menjadi beberapa bidang tertentu dan bidang desain grafis mempunyai 60 peserta di Bulan Desember 2023.

PPKPI memiliki 380 peserta pertahun 2023 pada Bulan Desember yang tersebar di beberapa fokus bidang pelatihan. Khususnya, pada bidang desain grafis terdapat 60 peserta di Bulan Desember. Berikut adalah Rekap Penempatan Kejuruan Desain Grafis dari tahun 2019-2024.

Tabel 1.1
Rekap Penempatan Kejuruan Desain Grafis Tahun 2019-2024

Tahun	Angkatan	Jumlah Siswa	Jumlah Lulus	Kondisi Lulusan		
				Bekerja	Wirausaha	Tidak Diketahui
2019	3	60	60	5	1	44
2020	1	20	20	9	1	10
2021	1	20	20	10	1	9
2022	3	60	60	24	1	35
2023	3	60	60	13	0	47
2024	2	40	40	15	10	15

Sumber: data Oktober 2024

Dari tabel 1.1 di atas terlihat bahwa pada tahun 2019 terdiri 3 angkatan atau 60 siswa, siswa yang mendapatkan pekerjaan sesuai kejuruan sebanyak 6 siswa dan 44 siswa tidak diketahui. Pada tahun 2020 terdiri 1 angkatan atau 20 siswa, siswa yang mendapatkan pekerjaan sesuai kejuruan sebanyak 10 siswa dan 10 siswa tidak diketahui. Pada tahun 2021 terdiri 1 angkatan atau 20 siswa, siswa yang mendapatkan pekerjaan sesuai kejuruan sebanyak 11

siswa dan 9 siswa tidak diketahui. Pada tahun 2022 terdiri 3 angkatan atau 60 siswa, siswa yang mendapatkan pekerjaan sesuai kejuruan sebanyak 25 siswa dan 35 siswa tidak diketahui. Pada tahun 2023 terdiri 3 angkatan atau 60 siswa, siswa yang mendapatkan pekerjaan sesuai kejuruan sebanyak 13 siswa dan 47 siswa tidak diketahui. Pada tahun 2024 terdiri 2 angkatan atau 40 siswa, siswa yang mendapatkan pekerjaan sesuai kejuruan sebanyak 25 siswa dan 15 siswa tidak diketahui. Dari capaian jumlah siswa diketahui bahwa kurangnya hasil lulusan yang sesuai dengan jurusan dimiliki. Terdapat pula pada tahun 2020 dan tahun 2021 pelatihan kerja pengembangan industri hanya melaksanakan 2 angkatan pelatihan hal ini dikarenakan adanya keterbatasan tatap muka pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa angka lulusan yang tidak diketahui kondisinya per Oktober 2024 lebih banyak dibandingkan dengan lulusan yang bekerja dan wirausaha. Oleh sebab itu evaluasi program pelatihan desain grafis perlu dilakukan untuk mengetahui konteks, input, proses, dan produk pada program pelatihan desain grafis di Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri (PPKPI) sehingga dapat menguraikan keberhasilan program. Mengingat pentingnya evaluasi terhadap sebuah program pelatihan, muncul keinginan penulis untuk meneliti mengenai “Evaluasi Program Pelatihan Desain Grafis di Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri Kota Jakarta Timur”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapatlah ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana evaluasi program CIPP pada pelatihan desain grafis di Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri (PPKPI) Kota Jakarta Timur?

C. Tujuan Umum

Berdasar pada permasalahan yang telah diungkapkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan desain grafis di Pusat. Pelatihan Kerja Pengembangan Industri (PPKPI) Kota Jakarta Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan masyarakat.
 - b. penelitian ini berguna bagi para pembaca, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Masyarakat dalam menambah informasi Sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pelatihan pada desain grafis dalam mempersiapkan sumber daya manusia siap kerja di PPKPI Kota Jakarta Timur, diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif dan menjadi evaluasi agar penyelenggaraan program kedepannya lebih baik lagi.
 - b. Bagi jurusan pendidikan masyarakat dapat dijadikan data tambahan dan referensi bagi mahasiswa jurusan pendidikan masyarakat.

